https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:665 – 669

POLA KOMUNIKASI PENGURUS PERISAI PUTIH SURABAYA UTARA DALAM MEMOTIVASI SISWA MENJAGA PERDAMAIAN ANTAR PERGURUAN

[1]Hadi Firman Zyah, [2]Widiyatmo Ekoputro, [3]A.A.I. Prihandari Satvikadewi
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hadifirmanzyah@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini berangkat dari fenomena masih munculnya konflik antarperguruan pencak silat, meskipun ajaran mengenai sportivitas, persaudaraan, dan perdamaian telah diberikan dalam kegiatan pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Pengurus Cabang Pencak Silat Nasional (PSN) Perisai Putih Surabaya Utara dalam mendorong siswa agar memiliki kesadaran dan motivasi untuk menjaga perdamaian antarperguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri atas pengurus cabang, pelatih, serta siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dilakukan melalui tiga pola, yaitu komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Komunikasi vertikal digunakan untuk memberikan arahan, nasihat, aturan, serta pembinaan sikap. Komunikasi horizontal berperan dalam membangun koordinasi, kebersamaan, dan solidaritas antaranggota. Sementara itu, komunikasi diagonal dimanfaatkan pada kondisi tertentu untuk mempercepat penyampaian pesan dan penyelesaian persoalan. Hambatan komunikasi dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, media sosial, emosi siswa, kesalahpahaman, serta fanatisme perguruan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang terarah, intensif, persuasif, dan berkelanjutan dapat memperkuat motivasi siswa dalam memelihara perdamaian antarperguruan pencak silat
Kata kunci: komunikasi organisasi, pencak silat, Perisai Putih, perdamaian, motivasi.

Abstract
This study is based on the continuing occurrence of conflicts among pencak silat schools, even though the values of sportsmanship, brotherhood, and peace have been introduced through organizational coaching activities. The purpose of this research is to describe the organizational communication patterns applied by the North Surabaya Branch Management of Pencak Silat Nasional (PSN) Perisai Putih in encouraging students to develop awareness and motivation to maintain peace among pencak silat schools. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of branch administrators, coaches, and students who were involved in organizational development activities. The findings indicate that organizational communication is carried out through vertical, horizontal, and diagonal communication patterns. Vertical communication is used to deliver guidance, advice, rules, and character development. Horizontal communication functions to strengthen coordination, togetherness, and solidarity among members. Meanwhile, diagonal communication is used in certain situations to accelerate message delivery and problem solving. Communication barriers are influenced by peer environments, social media, students' emotions, misunderstandings, and excessive loyalty to particular schools. This study concludes that directed, intensive, persuasive, and continuous organizational communication can strengthen students' motivation to preserve peace among pencak silat schools.
Keyword: *organizational communication, pencak silat, Perisai Putih, peace, motivation.*

Pendahuluan

Komunikasi organisasi memiliki posisi strategis dalam menjaga keberlangsungan aktivitas suatu organisasi karena berfungsi sebagai media koordinasi, penyampaian informasi, pembentukan sikap, serta penanaman nilai kepada anggota organisasi (Astiani et al., 2025). Dalam konteks organisasi pencak silat, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan instruksi latihan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter anggota agar memiliki sikap disiplin, solidaritas, dan menjunjung tinggi nilai perdamaian.

Pada praktiknya, hubungan antarperguruan pencak silat di beberapa daerah masih diwarnai konflik sosial yang melibatkan anggota perguruan. Konflik tersebut sering dipicu oleh kesalahpahaman, provokasi media sosial, fanatisme kelompok, dan rendahnya kemampuan pengendalian diri anggota muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan organisasi membutuhkan pola komunikasi yang lebih efektif dan persuasif agar pesan-pesan perdamaian dapat dipahami secara mendalam oleh anggota.

PSN Perisai Putih Surabaya Utara merupakan salah satu organisasi pencak silat yang secara aktif melakukan pembinaan kepada siswa melalui pendekatan komunikasi organisasi yang menekankan nilai persaudaraan dan keharmonisan sosial. Dalam pelaksanaannya, pengurus dan pelatih memiliki peran penting sebagai komunikator utama dalam menyampaikan pesan organisasi kepada anggota.

Penelitian ini menggunakan teori arus komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Goldhaber untuk menganalisis bentuk komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal yang terjadi dalam organisasi (Nurhabyana, 2024). Selain itu, teori komunikasi persuasif digunakan untuk memahami bagaimana proses penyampaian pesan mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menjaga perdamaian antarperguruan .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Pengurus Cabang PSN Perisai Putih Surabaya Utara dalam memotivasi siswa agar mampu memelihara perdamaian antarperguruan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena komunikasi organisasi secara mendalam melalui pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan di lingkungan organisasi pencak silat (Gatot & Cv, 2020).

Informan penelitian terdiri atas dua orang pengurus cabang, seorang pelatih, dan dua siswa aktif PSN Perisai Putih Surabaya Utara yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses komunikasi organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data mengenai pola komunikasi organisasi, bentuk penyampaian pesan perdamaian, hambatan komunikasi, serta respons siswa terhadap proses pembinaan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas latihan rutin dan kegiatan organisasi lainnya.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip kegiatan, foto, dan dokumen organisasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, penelitian menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Umam, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Vertikal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal diterapkan oleh pengurus dan pelatih dalam bentuk pengarahan, pembinaan, penyampaian aturan organisasi, serta motivasi kepada siswa. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung melalui briefing latihan, rapat organisasi, maupun pendekatan personal kepada anggota (Budiman et al., 2021).

Melalui komunikasi vertikal, pengurus menanamkan nilai-nilai persaudaraan, pentingnya menjaga nama baik perguruan, dan larangan terlibat dalam konflik antarperguruan. Selain berlangsung dari atasan kepada anggota, komunikasi vertikal juga terlihat dari adanya penyampaian laporan, masukan, dan kondisi lapangan dari siswa maupun pelatih kepada pengurus.

Pola Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal berlangsung di antara sesama pengurus maupun pelatih dalam rangka membangun koordinasi dan menyamakan persepsi terkait pembinaan anggota. Bentuk komunikasi ini dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi informal, serta komunikasi melalui media digital.

Komunikasi horizontal berfungsi memperkuat solidaritas internal organisasi sehingga seluruh unsur organisasi memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis antarperguruan pencak silat. Dengan koordinasi yang baik, proses pembinaan dapat berjalan lebih konsisten. Pola Komunikasi Diagonal (Badri & Fatayati, 2023).

Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal muncul ketika pengurus melakukan komunikasi langsung dengan siswa tanpa melalui prosedur formal tertentu atau ketika organisasi menjalin komunikasi dengan pihak eksternal seperti orang tua siswa maupun perguruan lain. Bentuk komunikasi ini bertujuan mempercepat penyelesaian persoalan dan mempermudah pertukaran informasi.

Pendekatan komunikasi diagonal dinilai cukup efektif karena menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pengurus dan anggota. Kedekatan tersebut membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan persoalan yang mereka hadapi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pola komunikasi organisasi pada PSN Perisai Putih Surabaya Utara telah berjalan sesuai dengan konsep arus komunikasi organisasi Goldhaber yang mencakup komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Ketiga pola

komunikasi tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembinaan yang terarah (Apriani, 2025).

Berdasarkan temuan penelitian, komunikasi vertikal merupakan bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan dalam proses pembinaan siswa. Dominasi tersebut terlihat dari intensitas penyampaian arahan, motivasi, pembinaan, dan pesan-pesan perdamaian yang dilakukan secara berjenjang dari pengurus kepada pelatih, kemudian diteruskan kepada siswa. Sementara itu, komunikasi horizontal dan diagonal berfungsi sebagai pendukung dalam memperkuat koordinasi organisasi dan efektivitas penyampaian pesan perdamaian.

Komunikasi vertikal memiliki fungsi utama dalam menyampaikan kebijakan, arahan, dan nilai organisasi kepada anggota. Sementara itu, komunikasi horizontal membantu membangun koordinasi dan solidaritas internal organisasi. Adapun komunikasi diagonal mempermudah penyelesaian persoalan melalui pendekatan yang lebih fleksibel (Pratama et al., 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi persuasif memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perdamaian antarperguruan. Pengurus dan pelatih tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga melakukan pendekatan edukatif dan pembinaan moral agar siswa memahami dampak negatif konflik sosial.

Bentuk komunikasi persuasif yang ditemukan dalam penelitian ini diwujudkan melalui pemberian nasihat secara rutin, motivasi kepada siswa untuk menjaga nama baik perguruan, keteladanan yang ditunjukkan oleh pelatih dan pengurus, serta pendekatan personal kepada siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan perguruan lain dan menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan konflik

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi organisasi pada Pengurus Cabang PSN Perisai Putih Surabaya Utara dalam memotivasi siswa untuk memelihara perdamaian antarperguruan merupakan pola komunikasi yang didominasi oleh komunikasi vertikal dan didukung oleh komunikasi horizontal serta komunikasi diagonal. Dominasi komunikasi vertikal terlihat dari intensitas penyampaian arahan, pembinaan, motivasi, dan pesan-pesan perdamaian yang dilakukan secara berjenjang dari pengurus kepada pelatih dan kemudian kepada siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk sikap siswa agar mampu menghindari konflik dan menjaga hubungan baik dengan perguruan lain. Pengurus dan pelatih tidak hanya memberikan instruksi secara formal, tetapi juga melakukan pendekatan interpersonal melalui pembinaan moral, nasihat, dan komunikasi yang bersifat kekeluargaan.

Namun demikian, proses komunikasi organisasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan sosial, penyebaran provokasi melalui media sosial, fanatisme kelompok, serta kondisi emosional sebagian siswa yang masih belum stabil. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menjaga keharmonisan antarperguruan pencak silat.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan secara efektif, intensif, dan persuasif mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai persaudaraan, disiplin, serta kesadaran untuk memelihara perdamaian antarperguruan.

Daftar Pustaka

Apriani, H. (2025). Heza apriani. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Harmonisasi Antar Anggota Yang Berbeda Program Studi Pada Komunitas Genbi IAIN Curup.

Astiani, D., Ridha, M., Hayuning Tyas, L., & Azkia, A. (2025). Universitas Saintek Muhammadiyah Fundamental Komunikasi dalam Organisasi. Jurnal Komunikasi Dan Kewirausahaan, 1(1), 28–35.

Badri, Y., & Fatayati, S. (2023). Pola Komunikasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Hubungan Sosial antar Perguruan Pencak Silat di Madiun. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 4(1), 85–102. https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i1.4083

Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Pelatih PSHT dalam mengatasi kenakalan siswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

Gatot, C., & Cv, H. (2020). COSMAS GATOT HARYONO CV Jejak, 2020.

Nurhabyana. (2024). Analisis Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Motivasi Karyawan Pada Cv Kreasi Pisang Indonesia Di Makassar (Analysis of Organizational Communication Patterns To Increase Employee Motivation At Cv Kreasi Pisang Indonesia in Makassar).

Pratama, A. A., Hasibuan, D. A., Nasution, K. R. S., Mujahid, N. S., Shila, N. F., & Hasibuan, Z. L. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 3151–3158.

Umam, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri). 1–264.